

BAB I

PENDAHULUAN

PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Dari kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin kalah bersaing dalam era globalisasi tersebut.

Dalam hal kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui

berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasinya, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan nilai ebtanas murni (NEM) siswa dalam berbagai bidang studi pada jenjang SLTP dan SLTA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Namun strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production function* (Hanushek, 1981) tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat (Hanushek, 1981).

Pendidikan membutuhkan biaya yang sangat besar, karena memerlukan berbagai fasilitas pendukung serta sumber daya manusia yang memadai. Sebagai salah satu institusi yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas SDM, maka institusi pendidikan mendapat perhatian dari pemerintah dan berbagai pihak, khususnya dalam hal pembiayaan.

Di Indonesia, biaya pendidikan akademis tidak pernah murah, bila dibandingkan dengan penghasilan rata-rata rakyat Indonesia (Soenarta, 2005). Berdasarkan laporan Asian Development Bank (ADB) bekerjasama dengan Universitas Hongkong (1998), pemerintah Indonesia termasuk kurang serius dalam menangani pendidikan bila diukur dari besarnya dana pendidikan terhadap GNP. Berdasarkan laporan tersebut, pada pertengahan tahun 90-an Indonesia hanya berani mengalokasikan dana pendidikan sebesar 2,8 % terhadap GNP, sementara negara-negara tetangga seperti India sudah mencapai angka 3,8 %, Sri Lanka 3,2 %, Thailand 3,8 %, Singapura 3,3 % dan Malaysia 5,3 %.

Dari dana pendidikan yang relatif kecil tersebut ketika didistribusikan ke bawah ternyata tidak adil dan merata; dalam hal ini sekolah dan siswa swasta yang secara umum jumlahnya lebih besar justru mendapatkan bagian yang lebih sedikit dibandingkan sekolah dan siswa negeri yang jumlahnya lebih kecil (Ki Supriyoko, 2004).

Untuk Tahun Anggaran 2004, secara keseluruhan sektor pendidikan dan kebudayaan merupakan penerimaan anggaran ketiga terbesar setelah sektor perdagangan, pengembangan usaha nasional, keuangan dan koperasi (lebih dari 50 %) serta sektor pertahanan dan keamanan dengan peningkatan rata-rata sekitar 26,9 % per tahun. Berdasarkan kecenderungan dalam pengalokasian belanja sektoral tersebut, jelas bahwa perhatian pemerintah pusat pada pembangunan pendidikan semakin besar, walaupun dilihat dari besarnya, sektor ekonomi masih menyerap belanja (rutin) paling besar (Toyamah dan Usman, 2004). Namun dalam pendistribusiannya tetap tidak berubah. Hasil penelitian Central Independent Monitoring Unit (CIMU) terhadap pendistribusian dana bantuan operasional (DBO) terhadap sekolah-sekolah di Indonesia menghasilkan temuan empirik bahwa dalam membagi DBO terjadi bias target, yaitu masih banyaknya sekolah-sekolah swasta yang kondisinya lebih "miskin" justru tidak mendapat bantuan, sementara banyak sekolah-sekolah negeri yang kondisinya lebih bagus justru mendapat bantuan DBO (Ki Supriyoko, 2004).

Berbeda dengan Malaysia, walaupun anggaran pendidikan masih di bawah Indonesia, kurang dari 13 % (Yussof, 2003), namun karena pendistribusiannya lebih baik dari Indonesia, mutu pendidikan Malaysia lebih baik daripada Indonesia.

Pendidikan nasional dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan keterbatasan anggaran yang tersedia dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orangtua. Persoalan seputar pendanaan pendidikan cukup kompleks, karena bukan saja disebabkan keterbatasan alokasi anggaran pendidikan yang disediakan pemerintah dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), tetapi dana yang ada belum dapat dipergunakan sepenuhnya untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Fenomena yang terjadi adalah tingginya ketergantungan sekolah (menengah pertama), khususnya sekolah negeri terhadap sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah. Di Kabupaten Deli Serdang hal seperti itu juga terjadi dimana dalam pembiayaan tersebut, sekolah pada umumnya hanya sebagai pihak penerima dana, sedangkan pengelola dana tersebut adalah Dinas Pendidikan sehingga terkadang alokasi dana untuk sekolah kurang tepat sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah tersebut. Misalnya adanya

dana untuk peningkatan sarana pendidikan seperti bantuan komputer, tetapi tidak diikuti dengan biaya peningkatan kualitas guru yang pada umumnya belum mengerti tentang komputer.

Mutu dan dana yang digunakan di dalam pendidikan memiliki keterkaitan secara langsung. Dana pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan, manajemen pendidikan, dan tenaga kependidikan yang kompeten melalui peningkatan mutu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Peningkatan mutu proses belajar mengajar akan meningkatkan mutu lulusan (Fatah, 2000).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan berikut: "Bagaimana pengaruh kuantitas dana pendidikan dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang ?" Secara rinci, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah dana APBN terhadap kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah dana APBD terhadap kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang ?

3. Bagaimana pengaruh dana masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang ?

C. Tujuan Penelitian

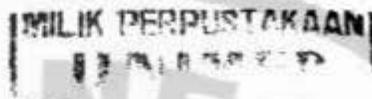
Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran empiris yang tepat dan jelas mengenai fenomena faktor-faktor kuantitas dana pendidikan dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Sumber pendapatan bagi sekolah umum, yang lebih dominan berasal dari orang tua dan pemerintah. Dana yang diperoleh dari orang tua biasanya berupa DSP dan SPP/BP3/Dewan Sekolah, yang dipergunakan untuk proses kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan penerimaan dari pemerintah biasanya berupa gaji pegawai, Uang Yang Harus Dipertanggungjawabkan (UYHD)/OPF/DBO/ DIK untuk kegiatan rutin belajar mengajar, dan yang berupa proyek adalah Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM), Bantuan Imbal Swadaya (BIS), *Broad Base Education and Life Skill*, serta *Block Grant* (BBE/Life Skill).

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dana APBN terhadap kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dana APBD terhadap kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dana masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian



Dengan penelitian yang dilakukan ini, mampu memberikan manfaat yang antara lain adalah :

1. Manfaat teoritis, diharapkan ini dapat menambah khasanah teoritis tentang pengelolaan dana pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan :
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Deli Serdang dalam upaya peningkatan pengelolaan pendidikan.
 - b. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kuantitas dana pendidikan dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang.
 - c. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.